

Anak (1-3 tahun)
Article

Penyebab Usus Buntu pada Anak, Gejala, dan Penanganannya

OKT 28, 2026

4 MINS

Usus buntu pada si Kecil terjadi akibat sumbatan dan peradangan apendiks, sehingga memicu nyeri perut progresif yang disertai mual, muntah, atau demam.

Kabar buruknya, kepastian diagnosis tidak dapat ditentukan hanya dari gejala di rumah, sehingga Mams harus melakukan pemeriksaan medis untuk mencegah komplikasi.

Artikel ini akan mengulas penyebab usus buntu pada anak, gejalanya, perbedaan dengan sakit perut biasa, diagnosis dan penanganan, serta langkah pencegahannya. Yuk, kita bahas, Mams...

Penyebab Usus Buntu pada Anak

Penyebab utama usus buntu pada anak adalah tersumbatnya saluran apendiks yang memicu infeksi bakteri. Mari kita urai.

1. Sumbatan mekanis fekalit atau material lain

Sumbatan fisik menghalangi sekresi lendir apendiks sehingga tekanan intraluminal naik dan mengganggu aliran darah. Kondisi ini umumnya dipicu oleh fekalit (tinja keras) yang menyumbat saluran sempit tersebut.

2. Pembengkakan jaringan limfoid pasca-infeksi

Hiperplasia limfoid merupakan penyebab tersering karena apendiks anak masih memiliki folikel limfa melimpah. Infeksi lain dapat memicu pembengkakan pertahanan tubuh ini.

Mams, harap diingat juga bahwa pola makan bukanlah satu-satunya pemicu radang usus buntu. Kondisi kompleks ini juga dipengaruhi infeksi, mikrobioma, dan genetika.

Gejala Usus Buntu pada si Kecil

Secara umum, gejala usus buntu pada anak ditandai nyeri perut yang makin parah, lalu diikuti muntah dan demam ringan. Mari kita perjelas.

1. Nyeri perut berpindah ke kanan bawah

Nyeri perut klasik bermula di sekitar pusar lalu berpindah menetap di kuadran kanan bawah.

Perpindahan rasa sakit ini menandakan bahwa peradangan pada usus buntu si Kecil sudah mulai bertambah dan menyentuh lapisan dinding perut sebelah kanan bawah.

2. Keluhan penyerta mual, muntah, dan demam

Biasanya, rasa mual dan muntah pada si Kecil baru akan muncul setelah ia mulai mengeluhkan sakit perut.

Kondisi ini kemudian sering diikuti dengan menurunnya nafsu makan si Kecil dan munculnya demam ringan.

Nah, satu petunjuk penting yang bisa Mams perhatikan di rumah: rasa nyeri di perutnya akan terasa semakin parah dan menusuk saat si Kecil mencoba berjalan, melompat-lompat, atau bahkan ketika ia sedang batuk.

Baca Juga : [Penyebab dan Cara Mengatasi Sakit Perut Pada Anak](#)

Gejala balita yang tidak khas

Bagi si Kecil yang masih berusia di bawah lima tahun (balita), gejala usus buntu sering kali tidak terlihat jelas atau berbeda dari anak-anak yang lebih besar.

Karena belum bisa menjelaskan bagian perut mana yang sakit, si Kecil mungkin hanya akan menjadi sangat rewel. Karena rewel adalah cara mereka menyampaikan rasa tidak nyaman.

Tapi, Mams bisa melihat tubuhnya tampak lemas tak bertenaga, mengalami diare ringan, atau perutnya terlihat agak kembung.

Perbedaan Sakit Perut Biasa dan Gejala Usus Buntu

Perbedaan sakit perut biasa dengan usus buntu terletak pada urutan gejala dan tingkat keparahannya saat bergerak.

Karenanya, yuk bahas ciri-ciri usus buntu pada anak agar bisa Mams bedakan dengan sakit perut biasa.

• Urutan gejala dan lokasi nyeri

Sakit perut biasa atau flu perut umumnya diawali dengan muntah terlebih dahulu baru kemudian disusul oleh rasa mulas, sedangkan pada usus buntu, anak akan mengeluhkan sakit perut terlebih dahulu sebelum ia mulai merasa mual atau muntah.

• Nyeri akibat guncangan atau gerakan aktif

Nyeri perut akibat usus buntu sangat sensitif terhadap guncangan atau gerakan sekecil apa pun pada tubuh.

Si Kecil akan merasa sangat kesakitan dan tidak nyaman saat ia mencoba untuk berjalan, melompat-lompat, atau bahkan ketika sedang batuk.

Berbeda dengan usus buntu, pada sakit perut biasa, gerakan aktif seperti ini umumnya tidak akan membuat perut si Kecil terasa semakin parah.

• Keluhan penyerta dan pentingnya penanganan cepat

Untuk mengurangi rasa sakitnya yang hebat, si Kecil yang mengalami usus buntu biasanya lebih memilih berbaring diam sambil menekuk kedua kakinya ke arah perut.

Mams perlu sangat waspada karena usus buntu yang meradang bisa pecah dalam waktu 24 hingga 72 jam dan menyebabkan infeksi berbahaya di dalam perutnya.

Oleh karena itu, jangan menunda untuk segera membawa si Kecil ke dokter atau rumah sakit terdekat jika gejala-gejala ini muncul.

Baca Juga : [Mengatasi Sakit Perut Hilang Timbul pada Anak: Petunjuk Praktis yang Bisa Mam Lakukan](#)

Diagnosis dan Penanganan Usus Buntu pada Anak

Diagnosis usus buntu ditegakkan secara klinis oleh dokter dan disusul tindakan medis darurat. Kurang lebih, anak dengan usus buntu akan mendapatkan sejumlah prosedur di bawah ini.

• Pemeriksaan fisik, laboratorium, dan USG

Untuk memastikan kondisi si Kecil, dokter biasanya akan melakukan pemeriksaan fisik langsung serta tes darah guna mengukur tingkat keparahan nyeri perutnya.

Selanjutnya, dokter juga akan melakukan pemeriksaan USG perut kanan bawah yang sangat aman dan bebas dari bahaya radiasi bagi tubuh si Kecil.

• Tindakan Operasi dan Pemberian Antibiotik

Jika si Kecil terbukti mengalami usus buntu, tindakan operasi lubang kunci (laparoskopi) merupakan jalan terbaik untuk mengangkat usus buntu yang meradang dengan aman.

Sebelum tindakan operasi dimulai, si Kecil perlu berpuasa terlebih dahulu sembari diberikan cairan infus dan obat antibiotik lewat pembuluh darah.

Risiko komplikasi usus buntu pecah

Mams perlu tahu bahwa usus buntu yang terlambat ditangani bisa pecah dan menyebarkan kuman ke rongga perut si Kecil, sehingga memicu infeksi dinding perut yang berbahaya.

Kondisi darurat ini tidak hanya memperparah sakitnya, tapi juga membuat si Kecil harus menjalani masa pemulihan dan perawatan yang jauh lebih lama di rumah sakit.

Cara Mencegah Usus Buntu pada Anak

Sebenarnya, radang usus buntu pada si Kecil tidak selalu bisa dicegah secara mutlak karena pemicunya kadang berupa pembengkakan kelenjar getah bening yang terjadi secara alami di dalam perutnya.

Tapi bukan berarti tidak ada pencegahan yang bisa Mams lakukan.

1. Peran serat dalam kesehatan pencernaan si Kecil

Menyajikan makanan kaya serat sangat penting karena dapat membantu melunakkan kotoran si Kecil agar tidak mengeras.

Dengan pencernaan yang lancar, risiko sembelit dan terbentuknya sumbatan tinja keras (fekalit) di saluran usus buntu pun akan jauh berkurang.

2. Mitos makanan dan pencegahan mutlak

Mams juga tidak perlu terlalu cemas atau menyalahkan jenis makanan tertentu, seperti biji cabai atau biji jambu, sebagai penyebab tunggal usus buntu pada anak.

Pasalnya, radang usus buntu merupakan kondisi medis yang sangat kompleks dan dipengaruhi banyak faktor.

Sehingga tidak bisa dicegah secara mutlak hanya dengan menghindari makanan tersebut.

Rekomendasi Susu Pasca-Penanganan Medis oleh Dokter

Setelah Si Kecil mendapatkan penanganan dokter untuk usus buntu, tubuhnya memerlukan

waktu untuk memulihkan energi dan kembali menjalani aktivitas seperti biasa.

Saat dokter sudah memperbolehkan Si Kecil makan dan minum, kebutuhan nutrisinya dapat dilengkapi dengan makanan serta susu yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

Salah satu pilihan yang dapat Mams pertimbangkan sebagai pelengkap asupan nutrisi hariannya adalah S-26 Procal ULTIMA.

S-26 Procal ULTIMA Multicare System berasal dari susu sapi A2 yang mengandung protein A2 untuk dukung kenyamanan pencernaan si Kecil.

S-26 Procal ULTIMA juga mengandung nutrisi seperti Sphingomyelin, Fosfolipid, AA, DHA, Omega 3 & 6, Kolin untuk dukung kemampuan belajar si Kecil, serta kalsium, selenium, vitamin D, dan zat besi untuk dukung pertumbuhannya.

Catatan: Susu diberikan setelah mendapat arahan dokter serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nutrisi Si Kecil selama masa pemulihan.

Baca label sebelum membeli dan baca peringatan pada label.

Pertanyaan Umum Seputar Penyebab usus buntu pada anak

1. Apakah usus buntu pada anak selalu memerlukan operasi?

Ya, tindakan medis yang paling direkomendasikan dan paling aman untuk mengatasi usus buntu adalah operasi pengangkatan usus buntu (apendektomi) guna mencegah usus tersebut pecah. Namun, untuk beberapa kasus usus buntu yang tergolong ringan, saat belum pecah dan tidak ditemukan adanya sumbatan batu tinja (apendikolit), dokter bisa saja memberikan pilihan terapi obat antibiotik terlebih dahulu sebagai alternatif.

2. Bagaimana membedakan sakit perut biasa dengan gejala usus buntu?

Pada sakit perut biasa seperti flu perut atau masuk angin, umumnya akan muntah-muntah terlebih dahulu baru kemudian disusul oleh rasa mulas, sedangkan pada kasus usus buntu, rasa nyeri hebat di perut justru akan muncul pertama kali sebelum si Kecil mulai merasa mual atau muntah.

3. Apa makanan yang membantu mencegah usus buntu?

Makanan kaya serat seperti sayur dan buah sangat dianjurkan untuk membantu melunakkan kotoran si Kecil agar tidak mengeras dan menyumbat saluran usus buntunya. Melalui saluran pencernaan yang lancar dan bebas dari sembelit ini, Mams bisa membantu menurunkan risiko terjadinya peradangan usus buntu pada si Kecil sejak dini.

Referensi

1. Appendicitis in Children. Retrieved September 4, 2026 from <https://www.merckmanuals.com/home/children-s-health-issues/gastrointestinal-disorders-i>

n-children/appendicitis-in-children

2. Pediatric Appendicitis. Retrieved September 4, 2026 from <https://emedicine.medscape.com/article/926795-overview>
3. Waseem M, Wang CF. Pediatric Appendicitis. [Updated 2025 Jun 17]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2026 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/sites/books/NBK441864/>
4. Nurafitha, Rizkiasa, *et al.* (2022). *Relationship of Eating Habits to Acute Appendicitis in Children: A Literature Review*. Journal of International Surgery and Clinical Medicine (JISCM). <https://jiscm.id/index.php/JISCM/article/download/24/16/156>.
5. Iwata H, Yamaguchi T, Itoh S, Ait Bamai Y, Ikeda A, Makino K, Itoh M, Tojo M, Yamamoto R, Tamura N, Ketema RM, Saijo Y, Ito Y, Kishi R; Japan Environment and Children's Study (JECS) Group. The impact of pediatric constipation on appendicitis: a prospective birth cohort in the Japan Environment and Children's Study. BMC Pediatr. 2025 Nov 26;25(1):962. doi: 10.1186/s12887-025-06263-7. PMID: 41299312; PMCID: PMC12649063.
6. Appendicitis. Retrieved September 4, 2026 from <https://www.merckmanuals.com/professional/gastrointestinal-disorders/acute-abdomen-and-surgical-gastroenterology/appendicitis>
7. Stomach Pain. Retrieved September 4, 2026 from <https://www.sciencedirect.com/topics/medicine-and-dentistry/stomach-pain>
8. Acute Abdominal Pain in Children: Evaluation and Management. Retrieved September 4, 2026 from <https://www.aafp.org/afp/2024/1200/acute-abdominal-pain-children>

Bagikan sekarang

Ashton
Science Olympiad Medalist

Aleesya
Ice Skating Medalist

Dazelin
Tech Science Medalist

Optimalkan Potensi Hebat si Kecil

Wyeth Nutrition
BERSAMA **S26** ParentTeam.

JOIN SEKARANG >



Ashton
Science Olympiad Medalist

Aleesya
Ice Skating Medalist

Dazelin
Tech Science Medalist

Optimalkan Potensi Hebat si Kecil

Wyeth Nutrition
BERSAMA S26 ParentTeam.

JOIN SEKARANG >